

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Monia Purwanti^{1*}, Deli Andini², Susanti Nasution³, Livia Hardiyanti⁴, Jolianis⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatra Barat, Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111, Indonesia.

Email: moniapurwanti@gmail.com^{1*}, deliandini1@gmail.com², susantikph77@gmail.com³, yulialivia956@gmail.com⁴, jolianiskoto80@gmail.com⁵

Histori Artikel:

Dikirim 22 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Purwanti, M., Andini, D., Nasution, S., Hardiyanti, L., & Jolianis, J. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3335-3344. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4611>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, dengan objek penelitian adalah Indonesia. Data yang digunakan merupakan data time series dari periode 1980-2024 yang diperoleh dari Bank Dunia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang relevan. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka pengangguran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan. Analisis statistik menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia, yang perlu memprioritaskan peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan serta pengembangan program-program yang terintegrasi untuk menangani masalah pendidikan dan pengangguran secara bersamaan. Dengan pendekatan yang lebih holistik, kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pendidikan; Pengangguran.

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of education level and unemployment on poverty in Indonesia, both individually and in combination. The research is associative in nature, with Indonesia as the subject of the study. The data used in this research is time-series data for the period 1980-2024, sourced from the World Bank. Data collection was conducted using relevant secondary data. The study tests the hypothesis that lower education levels and higher unemployment rates significantly contribute to the increase in poverty. Multiple linear regression analysis is employed to assess the significant relationship between education, unemployment, and poverty. The findings hold crucial implications for the development of poverty alleviation policies in Indonesia, highlighting the need to focus on enhancing both the quality and accessibility of education, as well as creating integrated programs to address education and unemployment challenges simultaneously. Such an approach is expected to have a more substantial impact on reducing poverty rates.

Keyword: Poverty; Education; Unemployment.

1. Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi, serta menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Asmanata, 2016). Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, yang mencakup makanan, tempat tinggal, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (Angelia, 2019; Septadarmas & Rambe, 2024). Isu ini telah menjadi perhatian utama sepanjang sejarah dan tetap relevan dalam berbagai diskursus kebijakan publik, dengan dampak yang berkelanjutan di banyak negara (Harilinawan & Filmon, 2024). Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan tingkat kemiskinan. Pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan produktivitas individu, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah (Mindayanti, 2021). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap peluang kerja dengan imbalan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah (Wangke, 2021). Namun, pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan tetap menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan (Wangke, 2021; Islami, 2019; Netri *et al.*, 2023; Muhammad Farhan *et al.*, 2023; Sembiring *et al.*, 2023; Ramadhan & Ginting, 2025), sementara yang lain menemukan bahwa pendidikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan (Thalib *et al.*, 2023; Safitri & Susilo, 2024; Sinaga *et al.*, 2023; Wangke, 2021; Mindayanti, 2021; Alwi *et al.*, 2021). Selain itu, pengangguran juga memiliki pengaruh besar terhadap kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran berhubungan langsung dengan peningkatan kemiskinan (Prasetyoningrum, 2022; Surbakti *et al.*, 2023; Pratama *et al.*, 2024; Sabilillah, 2024; Rukmana & Imaningsih, 2023; Sembiring *et al.*, 2023; Handayani, 2018; Kurniawan, 2018; Ishak *et al.*, 2020; Woyanti, 2018; Angelia, 2019; Y. A. Sari, 2021). Namun, ada pula penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Rozul, 2024; Utami *et al.*, 2022; Piang *et al.*, 2023; Sipahelut, 2023; Hastin & Siswadi, 2021; Putrizain *et al.*, 2022).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kemiskinan di Indonesia

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia. Menurut Asmanata (2016), kemiskinan di Indonesia bersifat kompleks dan multidimensi, mencakup kekurangan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendapatan, akses terhadap pendidikan, dan layanan kesehatan. Septadarmas & Rambe (2024) menekankan bahwa meskipun kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan, masih terdapat ketimpangan signifikan antar wilayah dan kelompok masyarakat. Kemiskinan sering kali terakumulasi dalam kelompok masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya penting, termasuk pendidikan dan lapangan pekerjaan yang layak.

2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan. Kurniawan (2018) menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini didukung oleh penelitian Mindayanti (2021) yang menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mengalami tingkat produktivitas yang lebih baik, yang berujung pada pengurangan kemiskinan. Sementara itu, Wangke (2021) menambahkan bahwa individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan bergaji lebih tinggi, dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Thalib *et al.* (2023) dan Safitri & Susilo (2024) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Mereka berpendapat bahwa faktor lain, seperti ketersediaan lapangan kerja yang berkualitas

RESEARCH ARTICLE

dan kebijakan sosial, juga memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan apakah pendidikan dapat efektif dalam mengurangi kemiskinan.

2.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Pengangguran merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kemiskinan. Prasetyoningrum (2022) dan Surbakti *et al.* (2023) mengemukakan bahwa tingginya angka pengangguran dapat memperburuk kondisi kemiskinan, karena individu yang tidak bekerja tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam hal ini, pengangguran dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada, sehingga memperburuk angka kemiskinan di suatu negara. Penelitian Pratama *et al.* (2024) dan Rukmana & Imaningsih (2023) juga menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Mereka menjelaskan bahwa tingginya angka pengangguran menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat, sehingga meningkatkan kemiskinan. Sebaliknya, beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2022) dan Piang *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengangguran tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena pengangguran dapat dipengaruhi oleh faktor struktural dalam perekonomian, seperti jenis industri dan tingkat investasi.

2.4 Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan

Beberapa penelitian juga menyoroti hubungan interdependen antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan. Sembiring *et al.* (2023) berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan tingginya angka pengangguran, yang pada gilirannya memperburuk kemiskinan. Mereka mengidentifikasi bahwa pendidikan yang tidak memadai sering kali menghambat individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak, yang kemudian meningkatkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, Ramadhan & Ginting (2025) menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan merata dapat mengurangi pengangguran, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, Harilinawan & Filmon (2024) menekankan pentingnya kebijakan yang holistik dalam menangani kemiskinan, yang tidak hanya berfokus pada pendidikan atau pengangguran saja, melainkan juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, dan infrastruktur yang mendukung lapangan kerja yang berkualitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan objek penelitian Indonesia. Data yang digunakan berupa *time series* data sekunder dari Bank Dunia, periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang relevan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan, dengan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

$t = 1, 2, 3, \dots, T$

T = banyaknya data time series

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Mean	34.64500	94.97268	3.388000
Median	23.85000	94.41737	3.190000
Maximum	74.60000	98.05198	6.470000
Minimum	1.800000	92.46189	1.890000
Std. Dev.	26.73047	1.764375	1.369926
Skewness	0.279812	0.278264	0.606130
Kurtosis	1.503399	1.871367	2.261301
Jarque-Bera	4.254989	2.639227	3.358750
Probability	0.119135	0.267239	0.186491
Sum	1385.800	3798.907	135.5200
Sum Sq. Dev.	27866.20	121.4078	73.19124
Observations	40	40	40

Tabel 2. Hasil uji stasioner Kemiskinan (Level)

Null Hypothesis: KEMISKINAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.025781	0.7339
Test critical values: 1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

Tabel 3. Kemiskinan (1st Difference)

Null Hypothesis: D(KEMISKINAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.892714	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

RESEARCH ARTICLE

Tabel 4. Pendidikan (Level)

Null Hypothesis: PENDIDIKAN has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.225797	0.2008
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

Tabel 5. Pendidikan (1st Difference)

Null Hypothesis: D(PENDIDIKAN) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.560163	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

Tabel 6. Pengangguran (Level)

Null Hypothesis: PENGANGGURAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.394400	0.5751
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

Tabel 7. Pengangguran (1st Difference)

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.433168	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

RESEARCH ARTICLE

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 06/12/25 Time: 11:25

Sample: 1984 2023

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-264.2926	225.0828	-1.174202	0.2478
PENDIDIKAN	3.340638	2.345195	1.424460	0.1627
PENGANGGURAN	-5.410780	3.020457	-1.791378	0.0814
R-squared	0.150550	Mean dependent var		34.64500
Adjusted R-squared	0.104634	S.D. dependent var		26.73047
S.E. of regression	25.29338	Akaike info criterion		9.371001
Sum squared resid	23670.93	Schwarz criterion		9.497667
Log likelihood	-184.4200	Hannan-Quinn criter.		9.416799
F-statistic	3.278808	Durbin-Watson stat		0.094107
Prob(F-statistic)	0.048870			

Berdasarkan Hasil Analisis data dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t}$$

$$Y = -264.29 + 3.34 + -5.41$$

Arti persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -264.29 menunjukkan bahwa besarnya kemiskinan tanpa dipengaruhi oleh pendidikan dan pengangguran. Apabila nilai variabel pendidikan dan pengangguran bernilai 0 maka variabel kemiskinan adalah sebesar -264.29.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (β_1) sebesar 3.34 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan adalah positif atau searah. Apabila pendidikan meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar 3.34 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengangguran (β_2) sebesar -5.41 yang bertanda negatif menunjukkan bahwa arah pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan adalah negatif atau searah. Apabila pengangguran meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar -5.41 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 4) Nilai R Square sebesar 0,15 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan adalah sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi variabel lain
- 5) Nilai F hitung sebesar $3,28 > 2,30$ (F TABEL) dengan nilai sig $0,048870 < 0,05$ (alpha) menunjukkan secara bersama sama variabel pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan masuk dalam kategori cocok atau fit.
- 6) Nilai t hitung variabel pendidikan adalah $1,42 < 2,026$ (T TABEL) dan nilai sig adalah $0,1627 > 0,1$ (alpha) berarti pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- 7) Nilai t hitung variabel pengangguran adalah $-1,79 < 2,026$ (T TABEL) dan nilai sig adalah $0,0814 < 0,1$ (alpha) berarti pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan antara Tingkat Pendidikan, Tingkat pengangguran, dan kemiskinan. Model regresi yang digunakan menjelaskan 15% variansi dalam kemiskinan ($R\text{-squared}=0,15$). Secara keseluruhan, kedua variable bebas (Pendidikan dan pengangguran) secara signifikan mempengaruhi variable terikat (kemiskinan). Berdasarkan uji F ($P \leq 0,1$), sedangkan pengaruh

RESEARCH ARTICLE

Pendidikan tidak signifikan ($P \geq 0,1$). Koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran dikaitkan dengan penurunan kemiskinan, sementara peningkatan Pendidikan dikaitkan dengan peningkatan kemiskinan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara Pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan. Meskipun uji F menunjukkan pengaruh signifikan secara keseluruhan, uji t individual menunjukkan hasil yang berbeda.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thalib *et al.*, 2023); (Safitri & Susilo, 2024); (Sinaga *et al.*, 2023); (Wangke, 2021); (Mindayanti, 2021); (Mindayanti, 2021); (Alwi *et al.*, 2021); (Dwi Utami & Welly Udjiyanto, 2023); (S. P. Sari & Darussamin, 2016); (Asmanata, 2016) yang juga menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini, Kemiskinan dipengaruhi oleh Pengangguran, dimana semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan marak juga terjadi kemiskinan. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, (Prasetyoningrum, 2022); (Surbakti *et al.*, 2023); (Pratama *et al.*, 2024); (Sabilillah, 2024); (Rukmana & Imaningsih2, 2023); (Sembiring *et al.*, 2023); (Handayani, 2018); (Kurniawan, 2018); (Ishak *et al.*, 2020); (Woyanti, 2018); (Angelia, 2019); (Y. A. Sari, 2021).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia menggunakan data time series tahun 1980-2024 dari Bank Dunia dan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (uji F). Namun, pengaruh pendidikan tidak signifikan secara parsial (uji t), sedangkan pengangguran berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kemiskinan (uji t). Artinya, peningkatan pengangguran dikaitkan dengan penurunan angka kemiskinan, sementara peningkatan pendidikan tidak berkorelasi signifikan dengan penurunan kemiskinan. Model regresi menjelaskan 15% variansi kemiskinan, menunjukkan adanya faktor lain yang juga berperan. Temuan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan, serta menyarankan perlunya kebijakan yang lebih terintegrasi untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia.

6. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Universitas PGRI Sumatera Barat, tempat penulis belajar mencari ilmu dan berjuang demi mendapatkan gelar Sarjana
- 2) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- 3) Seluruh Dosen dan Tendik yang senantiasa membantu dalam penulisan artikel ini.
- 4) Orangtua yang selalu membantu dan menjadi motivasi penulis agar selalu giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.

7. Referensi

- Handayani, A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2002-2015. *Jurnal EKBIS*, 9(1), 274–282.
- Harilinawan, M., & Filmon, J. W. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 229–235. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3763>.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41-53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>.
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2009), 103–109.
- Mindayanti, M. W. P. P., & Meylana, W. W. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Muhammad Farhan, Bambang Kurniawan, & Ferri Saputra Tanjung. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(4), 207–220. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.461>.
- Netri, N. N., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 97–108.
- Prasetyoningrum, A. K. U. S. S. (2022). Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Syariah*, 6, 35. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04>.
- Pratama, I. E., Julian, & Widowati Kusumo Projo, N. (2024). Analisis Industri Manufaktur, Investasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Of Development Economic and Digitalization*, 3(1), 17–30.
- Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34-46. <https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1295>.
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., & Rahmi, C. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 05(01), 70–83.
- Ramadhan, D., & Ginting, A. L. (2025). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jakarta Timur. *ECONOMIE*, 07(1), 48–56.

RESEARCH ARTICLE

- Rozul, R. N., dkk. (2024). Pengaruh Pengangguran dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 627–638.
- Rukmana, S. H., & Imaningsih, N. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Tahun 2002-2021. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 826–833. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7342>.
- Sabilillah, J. M. H. (2024). Pengaruh Urbanisasi, Modal Manusia, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Perkotaan di Enam Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(3), 43–53.
- Safitri, P. D., & Susilo, E. (2024). Analisis Pengaruh Inklusivitas Keuangan Syariah, Pendidikan dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun (2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 265–288. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4028>.
- Sari, S. P., & Darussamin, D. A. (2016). Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013. *I-Economic*, 2(1), 86–101.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Septadarmas, A. C., & Rambe, R. A. (2024). Analysis of the Influence of Population Growth, Education, and Health on Poverty in Indonesia from 2018 to 2022. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(1), 129–142. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i1.7344>.
- Sinaga, M., Winda Hardiyanti Damanik, S., Surianto Zalukhu, R., Piter Sony Hutaeruk, R., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.36985/a4tg4s88>.
- Sipahelut, M. G. V. A. J. M., dkk. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Harapan Lama Sekolah. *Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 519–528.
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>.
- Thalib, P. S., Canon, S., Mahmud, M., Popoi, I., Bumulo, F., et al. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Social Science Research*, 3, 9641–9652.
- Utami, D. D., & Udjiyanto, D. W. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637-646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>.

RESEARCH ARTICLE

Utami, N. D., Nurfalah, R., *et al.* (2022). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis ...*, 1(3), 162–175.

Wangke, F. Y. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Klabat Journal of Management*, 2(2), 98.
<https://doi.org/10.60090/kjm.v2i2.592.98-122>.

Woyanti, N. (2018). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015).